

# RELASI PERSAHABATAN

**Ditta Febrieta**

Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Penulis Untuk Korespondensi: dittafebrieta@gmail

**ABSTRAK** - Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lainnya. Salah bentuk hubungan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia adalah persahabatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan persahabatan antara perempuan dan laki-laki. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Gadjah Mada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hubungan persahabatan berdasarkan jenis kelamin.

**Keyword** : *persahabatan, dewasa muda*

Menjalin hubungan interpersonal merupakan hal yang penting (Santrock, 2010). Hal ini menyadarkan diri manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari manusia lainnya (Dariyo, 2004; Franklin, 2010). Adanya relasi interpersonal dapat memberikan dukungan, bantuan, dan kenyamanan sehingga menjalin relasi menjadi sesuatu yang berharga pada individu (Bergsma, Poot, & Liebroer, 2008).

Tanpa adanya sahabat, individu akan merasa sendiri. Meskipun beberapa individu dapat bertahan dengan tanpa adanya hubungan pertemanan, namun tidak berarti individu tidak menginginkan ikatan persahabatan. Ikatan persahabatan yang dijalani individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kualitas persahabatan dan jenis kelamin. Aiken (2002) memaparkan bahwa dalam menjalin hubungan persahabatan, perempuan membangun hubungan yang mendalam serta lebih bertahan lama dibandingkan laki-laki. Sedangkan persahabatan antar laki-laki cenderung kurang akrab (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006) dan cenderung didasari dengan adanya saling berbagi ketertarikan dan aktivitas (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006; Grunebaum, 2003; Papalia, Olds, & Feldman, 2003).

Adanya kolektivisme yang kuat di Indonesia, meningkatkan keingintahuan peneliti untuk melihat perbedaan hubungan persahabatan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan persahabatan antara perempuan dengan laki-laki.

## ***Persahabatan***

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia (Clark & Graham, 2005). Persahabatan menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal-balik (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006). Santrock (2010)

menggambarkan persahabatan sebagai bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas.

Persahabatan didefinisikan oleh Hays (Demir & Weitekamp, 2007; Demir, Ozdemir, & Weitekamp, 2007; Demir & Ozdemir, 2010) sebagai keadaan saling bergantung antara dua orang dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memenuhi sosio-emosional individu yang di dalamnya terdapat berbagai tipe dan tingkatan keakraban, afeksi, dan saling menolong.

Persahabatan memiliki peranan dalam membantu individu dalam menjalani proses kehidupan (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006), memperkaya perkembangan diri, dan memberikan kenyamanan secara personal, dukungan, serta bimbingan (Bergsma, Poot, & Liefbroer, 2008). Individu yang sedikit memiliki sahabat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, gangguan psikologis, resiko tingkat kematian yang tinggi, serta mempengaruhi tingkat prestasi akademiknya (Aiken, 2002). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan persahabatan menyediakan dukungan emosi dan materi, hiburan, serta informasi yang dapat meningkatkan kepuasan hidup (Aiken, 2002) dan mempengaruhi tingkat *well-being* seseorang (Headey & Wearing, 1992; van Aken & Asendorf 1997; Papalia, Olds, & Feldman, 2003).

Persahabatan yang dijalin perempuan lebih banyak dikarakteristikan dengan adanya mendiskusikan masalah personal (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006) dengan saling berbagi perasaan, memberi dan menerima dukungan emosional serta saran dari sahabatnya (Aiken, 2002; Grunebaum, 2003; Papalia, Olds, & Feldman, 2003). Adanya ikatan persahabatan tersebut akan membantu perempuan dalam menghadapi masalah-masalah seperti kesepian, isolasi, dan stres emosional (Aiken, 2002). Sedangkan anak laki-laki cenderung lebih menyukai pembicaraan tentang solusi permasalahan yang dihadapi (Aiken, 2002; Santrock, 2010) dan hal yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan (Grunebaum, 2003).

### ***Metode Penelitian***

### ***Subjek Penelitian***

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa aktif tahun ajaran 2012/2013 program sarjana Universitas Gadjah Mada pada Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Psikologi, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Penelitian ini menggunakan data penelitian

sekunder yang digunakan pada penelitian tahun 2014 yang mengikutsertakan 164 mahasiswa dengan rentang usia dengan usia 18 hingga 25 tahun.

### ***Skala Persahabatan***

Pada penelitian ini persahabatan diukur menggunakan skala persahabatan berdasarkan enam aspek persahabatan yang dipaparkan oleh Hays yaitu pertemanan, keakraban, dapat diandalkan, validasi diri, pertolongan, dan rasa aman. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala persahabatan maka akan semakin baik pula persahabatan yang dijalani individu, dan begitu pun sebaliknya.

Skala berisikan beberapa pernyataan yang disusun secara sistematis dan disebarkan kepada sampel penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. Setiap skala yang diberikan menggunakan skala *rating* model Likert. Setiap aitem dari skala yang diberikan kepada subjek terbagi menjadi dua bagian yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan aitem dengan pernyataan yang mendukung, memihak dan mengarah pada ciri atribut yang diukur, seperti 'Saya berbagi rahasia dengannya' dan 'Saya menjaga kepercayaan yang diberikan olehnya'. Sedangkan aitem *unfavorable* berisi aitem yang tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur dalam skala penelitian seperti 'Saya menjaga jarak dengannya' dan 'Saya mengabaikannya ketika menghadapi kesulitan'.

### ***Hasil***

Penelitian ini melibatkan variabel persahabatan dan jenis kelamin untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan relasi persahabatan yang dijalani individu berdasarkan jenis kelamin. Deskriptif statistik skala persahabatan ditampilkan pada tabel 1. Hasil analisa skala persahabatan pada penelitian ini diperoleh 33 aitem dinyatakan valid dari 48 aitem dengan rentang skor koefisien *corrected aitem-total correlation* 0,345 hingga 0,612 dan skor koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,919.

Persahabatan antar jenis kelamin atau *cross gender* menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam melakukan analisa data. Berdasarkan hasil uji beda diperoleh adanya perbedaan hubungan persahabatan berdasarkan jenis kelamin. Tabel 2 menampilkan hasil analisa uji beda mengemukakan adanya perbedaan antara persahabatan berdasarkan jenis kelamin sahabat dengan  $p < 0,01$  dan homogenitas pada sampel penelitian dengan  $p > 0,05$ .

Tabel 1. Deskriptif Statistik Skala Persahabatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persahabatan	164	85,00	132,00	114,68 29	12,12803
Valid N (listwise)	164				

Tabel 2 Perbedaan Persahabatan Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Sahabat

		Levene's Test		t-test	
		F	p	t	p
Persahabatan	Equal variances assumed	6.722	.010	-6.017	.000
	Equal variances not assumed			-5.721	.000

Tabel 3 Deskripsi Perbedaan Jenis Kelamin Sahabat Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin Sahabat				Total	
		L	%	P	%	N	%
Jenis Kelamin Sahabat	Laki-Laki	50	79,4	11	10,9	61	37,2
	Perempuan	13	20,6	90	89,1	103	62,8
Total		63	100	101	100	164	100

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kecenderungan individu untuk memilih sahabat dengan jenis kelamin yang sama pada subjek perempuan maupun laki-laki, maka peneliti melakukan uji analisa. Pada tabel 3 tampak bahwa subjek penelitian, baik perempuan maupun laki-laki, lebih memilih sahabat dengan jenis kelamin yang sama. Hal ini tampak pada dengan persentase subjek penelitian laki-laki yang lebih memilih sahabat dengan jenis kelamin yang sama sebesar 79,4%. Begitu pula dengan subjek penelitian perempuan yang lebih memilih sahabat dengan jenis kelamin yang sama dengan persentase sebesar 89,1%.

### ***Kesimpulan***

Persahabatan merupakan salah bentuk hubungan yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia sepanjang kehidupannya. Hal ini dikarenakan hubungan persahabatan

didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal-balik yang diperlukan oleh individu dalam menjalin relasi interpersonal. Persahabatan didefinisikan oleh Hays sebagai keadaan saling bergantung antara dua orang dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memenuhi sosioemosional individu yang di dalamnya terdapat berbagai tipe dan tingkatan keakraban, afeksi, dan saling menolong.

Hasil uji analisis menemukan adanya perbedaan antara jenis kelamin dengan hubungan persahabatan dengan  $p < 0,001$  (lihat Tabel 2). Hal tersebut sesuai dengan Aiken (2002) yang menyatakan bahwa persahabatan yang dijalani oleh laki-laki dan perempuan akan berbeda dalam segi bentuk maupun fungsinya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ada kecenderungan bagi perempuan ataupun laki-laki untuk memilih sahabat dengan jenis kelamin yang sama (lihat Tabel 3). Hal ini mengindikasikan bahwa ada karakteristik tersendiri bagi perempuan ataupun laki-laki dalam menjalin relasi persahabatan.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, dikemukakan bahwa perempuan lebih menjalin keakraban dalam hubungan persahabatan dibandingkan laki-laki (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006; Grunebaum, 2003; Papalia, Olds, & Feldman, 2003) dan cenderung membangun hubungan yang mendalam serta lebih bertahan lama (Aiken, 2002). Hal ini dikarenakan *intimacy* atau keakraban merupakan hal yang penting dalam persahabatan yang dilakukan oleh perempuan (Grunebaum, 2003; Papalia, Olds, & Feldman, 2003; Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006). Relasi persahabatan pada perempuan juga cenderung saling ketergantungan (Aiken, 2002) dan keterbukaan (Grunebaum, 2003).

Persahabatan yang dijalani perempuan lebih dikarakteristikan dengan mendiskusikan masalah personal (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006) dengan saling berbagi perasaan, memberi dan menerima dukungan emosional serta saran dari sahabatnya (Aiken, 2002; Grunebaum, 2003; Papalia, Olds, & Feldman, 2003). Perempuan juga lebih menyukai hubungan yang komunikatif dan lebih akrab (Aiken, 2002; Grunebaum, 2003) karena dalam jalinan persahabatannya, perempuan lebih suka mendengarkan cerita sahabatnya dan bersimpati (Santrock, 2010). Melalui berbincang-bincang antar sesamanya, perempuan tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga dapat menjalin koneksi, dan saling berbagi pengalaman (Aiken, 2002). Adanya ikatan persahabatan tersebut akan membantu perempuan dalam menghadapi masalah-masalah seperti kesepian, isolasi, dan stres emosional (Aiken, 2002).

Dibandingkan dengan perempuan, persahabatan yang dijalani oleh laki-laki cenderung kurang akrab (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006) dan cenderung didasari

dengan adanya saling berbagi ketertarikan dan aktivitas (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006; Grunebaum, 2003; Papalia, Olds, & Feldman, 2003) seperti berolahraga, bermain musik, dan lainnya (Aiken, 2002). Berbeda dengan perempuan yang suka membicarakan masalah, laki-laki cenderung lebih menyukai pembicaraan tentang solusi permasalahan yang dihadapi (Aiken, 2002; Santrock, 2010) dan hal yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan (Grunebaum, 2003). Ketika sedang menghadapi masalah, laki-laki juga tidak suka menceritakan perasaan yang sedang dialaminya seperti halnya perempuan (Aiken, 2002) namun lebih menyukai adanya dukungan fisik dari sahabat seperti menghabiskan waktu bersama-sama dengan melakukan aktivitas tertentu (Papalia, Olds, & Feldman, 2003).

### **Daftar Pustaka**

- [1]. Aiken, L. R. (2002). *Human development in adulthood*. New York; Boston; Dordrecht; London; Moscow: Kluwer Academic Publisher.
- [2]. Bergsma, A., Poot, G., & Liefbroer, A. C. (2008). Happiness in the garden of epicurus. *Journal of Happiness Studies*, 9, 397–423. doi:10.1007/s10902-006-9036-z
- [3]. Cavanaugh, J. C., & Blanchard-Fields, F. (2006). *Adult development and aging* (5 Ed.). Belmont: Thomson Learning.
- [4]. Clark, M. S., & Graham, S. M. (2005). Do relationship researchers neglect singles? Can we do better?. *Psychological Inquiry*, 16(2/3), 131-136.
- [5]. Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Grasindo.
- [6]. Demir, M., & Ozdemir, M. (2010). Friendship, need satisfaction and happiness. *Journal of Happiness Studies*, 11, 243–259. doi:10.1007/s10902-009-9138-5
- [7]. Demir, M., Ozdemir, M., & Weitekamp, L. A. (2007). Looking to happy tomorrows with friends: Best and close friendships as they predict happiness. *Journal of Happiness Studies*, 8, 243–271. doi:10.1007/s10902-006-9025-2
- [8]. Demir, M., & Weitekamp, L. A. (2007). I am so happy cause today i found my friend: Friendship and personality as predictor of happiness. *Journal of Happiness Studies*, 8, 181–211. doi:10.1007/s10902-006-9012-7
- [9]. Franklin, S. S. (2010). *The psychology of happiness: A good human life*. New York: Cambridge.
- [10]. Grunebaum, J. O. (2003). *Friendship: Liberty, equality, and utility*. New York: State University of New York Press.

- [11]. Headey, B., & Wearing, A. (1992). *Understanding happiness: A theory of subjective* . Australia: Longman Cheshire.
- [12]. Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Dalam R. M. Sijabat (Ed.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [13]. Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2003). *Human development*. New York: Mcgraw Hill.
- [14]. Santrock, J. W. (2010). *Life-span development* (13 Ed.). New York: Mc Graw Hill.
- [15]. Van Aken, M. A., & Asendorf, J. B. (1997). Support by parents, classmates, friends, and siblings in preadolescence: Covariation and compensation across relationship. *Journal of Social and Personal Relationships*, 14(1), 79-93. doi:10.1177/0265407597141004

